

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara merupakan suatu Provinsi yang didalamnya terdapat ragam etnis yang menetap seperti Karo, Melayu, Jawa, Pakpak, Angkola, Simalungun, Nias termasuk etnis Batak Toba. Etnis Batak Toba adalah salah satu dari bagian ragam etnis yang dikenal sebagai suku yang kerap kali melakukan migrasi dari dataran tinggi Toba ke berbagai wilayah Nusantara dan salah satu daerah adalah Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berdominasi etnis orang Batak.

Labuhanbatu Utara adalah Kabupaten yang terletak di wilayah Sumatera Utara Indonesia. Ibu kotanya adalah Aek Kanopan, Kualuh Hulu. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2008, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu.

Menurut sejarah, nenek moyang suku Batak pada mulanya berdiam disekitar Danau Toba. Perkampungan leluhur mereka (Siraja Batak) adalah sianjur mula-mula, di kaki gunung Pusuk Buhit tidak jauh dari kota pangurusan sekarang (Purba 1997:1).

Siahaan (2005:3) Nenek moyang atau leluhur suku Batak Toba, tidak diketahui secara pasti dari mana asalnya karena tidak pernah ditemukan prasasti atau candi yang dapat memberi indikasi mengenai tahun kedatangan atau asal-usul mereka. Sejak pertengahan abad ke-19 telah banyak dilakukan penelitian untuk mengungkap asal-usul nenek moyang suku Batak Toba, tetapi hasilnya masih belum memuaskan dan hanya menghasilkan hipotesa atau dugaan

belaka. Beberapa ahli telah mencoba membanding-bandingkan suku Batak Toba dengan suku-suku lain yang ada di Asia Tenggara, yang kebetulan mempunyai banyak persamaan seperti agama atau kepercayaan, bentuk tubuh, pakaian tradisional yang dikenakan, ada istiadat atau kebiasaan sehari-hari.

Menurut sejarah, terutama dari para tetua orang Batak Toba bahwa penyebaran suku bangsa Batak berasal dari dua orang anak manusia ciptaan *Muljadi Nabolon* yang dinamakan *Siraja Ihatmanisia* (laki-laki) dan *Siboru Ihatmanisia* (wanita). *Siraja Ihatmanisia* mempunyai tiga orang anak, salah seorang diantaranya bernama *raja miokmiok* (Purba 1997:15).⁶

Di daerah asal masyarakat Batak Toba hidup dari sistem pertanian dimana masyarakat Batak Toba memiliki keahlian dalam mengolah tanah dan di dukung oleh kemampuan fisik yang sangat kuat bekerja, sementara di daerah asal mereka tanah tergolong tandus dan kurang menguntungkan jika ditanami tanaman pertanian. Hal ini mengakibatkan mereka berkurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu penambahan penduduk lama kelamaan menyebabkan tekanan terhadap lahan pertanian yang ada sehingga migrasi menjadi salah satu cara mengatasi masalah tersebut.

Penyebaran masyarakat Batak Toba dimulai ketika bahan *Zending* masuk ke tanah batak yang membuka isolasi wilayah batak. Badan *Zending* membuka isolasi ini melalui pendidikan yang akhirnya membuahkan hasil dengan timbulnya minat Etnik Batak Toba melakukan persebaran ke daerah lain yang juga berkaitan dengan pemenuhan filosofi etnik batak toba yakni mengejar *hamoraon*, *hagabeon* dan *hasangapon*.

Purba (1998:64) Banyak orang Batak yang telah lama berdomisili dan memeluk agama islam di daerah Kabupaten Labuhanbatu tidak mengetahui sejarah atau asal-uslnya lagi. Sebagian mengetahui bahwa dirinya adalah orang Batak tetapi kebanyakan, terutama generasi mudanya, tidak mengetahui asal-usulnya dan silsilahnya.Hal itu sebabkan sudah banyak di antara mereka yang menghilangkan marganya, sebagaimana dialami saudara-saudaranya di Asahan, dan Tanjung Balai ketika mereka meninggalkan agama sukunya. Penduduk di sepanjang sungai berumun yang berasal dari Tapanuli mengatakan bahwa setiap orang yang memiliki marga, hidupnya akan terancam. Pada zaman kesultanan, penduduk setempat berapa duga bahwa setiap orang yang bermarga adalah orang Batak dari Tapanuli dan beragama Kristen.Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, ada sebagian yang sengaja menghilangkan marganya.

Masuknya suku pendatang ke daerah tertentu yang ditempati oleh suku lain akan melahirkan terjadinya kontak sosial atau hubungan sosial diantara mereka. Kondisi seperti ini memungkinkan untuk terjadinya peminjaman unsur-unsur budaya bagi masing-masing suku bangsa.Ditempat baru, pada umumnya suku pendatang diharuskan untuk menghadapi dan beradaptasi dan tunduk terhadap dominasi penduduk asli. Suku pendatang didalam proses adaptasi akan sampai kepada dua pilihan, pertama apakah pola-pola sosial budaya yang diwariskan oleh nenek moyang akan dipertahankan atau yang kedua, apakah pendatang baru itu akan mengadaptasikan dirinya dengan pola-pola sosial budaya suku bangsa setempat.

Namun kenyataan menunjukkan hal yang akan berbeda pada masyarakat Batak Toba di Kabupaten Labuhanbatu Utara, sebagaimana pendatang suku Batak Toba berhasil menguasai berbagai sektor dan aspek kehidupan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Karakter suku Batak Toba yang dikenal giat dalam bekerja keras, cepat dalam bertindak, dalam mencapai cita-cita yakni kekayaan, keturunan dan kehormatan (hamoraon, hasangapon dan hagabeon) menjadikan perninggalan dipegang oleh Batak Toba, telah bersaing orang Jawa dan Cina menjadi penduduk utama Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat diamati ruang publik seperti perkebunan, pertanian dimana posisi-posisi tertentu dalam banyaknya dipegang oleh orang yang berasal dari Entik Batak Toba. bahkan kerap terdengar bahwa kota Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah daerah kekuasaan Batak Toba.

Dari berbagai uraian diatas, menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya keberadaan etnik Batak Toba di Kabupaten Labuhanbatu Utara, sehingga berpengaruh di tanah suku lainnya. Munculnya masalah ini bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap kebudayaan dalam proses migrasi selalu saling pengaruh-mempengaruhi, artinya bagaimana 2 atau lebih kebudayaan hidup berdampingan dan saling berinteraksi satu sama yang lain maka terjadilah suatu proses saling mempengaruhi di antara pendatang dan masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik mengadakan penelitian dengan **“Sejarah Marsarak Etnik Batak Toba Di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat yang dijadikan identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses masuk dan *marseraknya* Etnik Batak Toba Di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Proses adaptasi dan kehidupan masyarakat Etnik Batak Toba dalam mempertahankan Eksistensinya di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar lebih terpusat dan tidak terlalu luas, maka penelitian membatasi masalah penelitian mengenai “Sejarah *Marserek* Etnik Batak Toba Di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses masuk dan *marseraknya* Etnik Batak Toba Di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana proses adaptasi dan kehidupan masyarakat Etnik Batak Toba dalam mempertahankan Eksistensinya di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Proses masuk dan *marseraknya* Etnik Batak Toba Di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui proses adaptasi dan kehidupan masyarakat Etnik Batak Toba dalam mempertahankan Eksistensinya di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sering diidentifikasi dengan tujuan penelitian, oleh sebab itu perlu dijelaskan manfaat penelitian dari penulisan masalah ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk refrensi bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah ada maupun digunakan bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan.
2. Memberikan informasi bagi pembaca tentang Sejarah *Marserak* Etnik Batak Toba Di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermafaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.
4. Menambahkan pengetahuan tentang Sejarah *Marserak* Etnik Batak Toba Di Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara.
5. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang penelitian karya ilmiah.
6. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan umumnya dan khususnya UNIMED (Universitas Negeri Medan) untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian yang ini.